

**ASUHAN KEPERAWATAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP
PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH DENGAN INTERVENSI
BERMAIN ORIGAMI**

Aviani Adiningtiyas¹, Erlina Windyastuti²

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : avianiadiningtiyas70@gmail.com , erlinawindy@ukh.ac.id

ABSTRAK

Asuhan Keperawatan Keluarga merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam praktek keperawatan yang diberikan pada klien sebagai anggota keluarga pada tatanan komunitas dengan menggunakan proses keperawatan. Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia antara 3-6 tahun. Usia anak umumnya mengikuti program anak (3-6 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun) sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak. Bermain Origami merupakan suatu kegiatan bermain yang dilakukan dengan melipat kertas origami untuk membentuk suatu, misalnya bentuk hewan, bunga, dan alat transportasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh terapi bermain menggunakan origami terhadap peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di wilayah kerja puskesmas Gondangrejo Karanganyar.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu keluarga dengan tahap perkembangan anak usia prasekolah dengan intervensi bermain origami. Hasil studi menunjukkan bahwa bermain origami dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah, dimana di usia 3-6 tahun anak diharapkan mampu menguasai beberapa keterampilan yang menuntut perkembangan motorik halus, seperti bermain origami sesuai dengan perkembangan motorik halus yang harus dicapainya. dengan hasil pengukuran KPSP setelah diberi permainan origami anak mampu melakukan 3 tindakan yang dilakukan selama 4 kali. Rekomendasi tindakan intervensi terapi bermain origami dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak efektif.

Kata Kunci : Asuhan Keperawatan Keluarga , Perkembangan Anak Usia Prasekolah, Bermain Origami

FAMILY NURSING CARE AT THE STAGE OF DEVELOPMENT FOR PRESCHOOL CHILDREN WITH THE INTERVENTION OF PLAYING ORIGAMI

Aviani Adiningtiyas^{1*}, Erlina Windyastuti²

^{1,2} Associate's Degree in Nursing Study, Faculty of Health Sciences,
Kusuma Husada University of Surakarta

Email : avianiadiningtiyas70@gmail.com, erlinawindy@ukh.ac.id

ABSTRACT

Family Nursing Care is a set of nursing practice activities delivered to clients as family members in community settings, utilizing the nursing process. Preschool-age children are those aged three to six years. Children generally follow the children's program (3-6 years) and playgroups (age 3 years), while those aged 4-6 years typically follow the kindergarten program. Origami play is a type of play activity that involves folding origami paper to form shapes such as animals, flowers, and transportation equipment. The objective of this study was to determine the effect of play therapy using origami on improving fine motor development in preschool children at the Gondangrejo Karanganyar health center.

This is a descriptive study that employs a case study approach. This case study focused on one family with a preschool-aged child in the development stage with the intervention of playing origami. The study's findings show that playing origami can improve fine motor development in preschool-age children. At the age of 3-6 years, children are expected to be able to master several skills that require fine motor development, such as playing origami. With the results of KPSP measurements after being given origami games, the child was able to perform three actions four times. Intervention actions based on origami play therapy can effectively improve children's fine motor skill development.

Keywords : Family Nursing Care, Preschool Child Development, Playing Origami

References : 31 (1985-2022)

PENDAHULUAN

Keluarga adalah kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi, interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi. Keluarga dapat didefinisikan sebagai unit terkecil yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul hidup dalam satu atap dan saling bergantung satu sama lain. Duval dan Logan (1986) dalam Zakaria (2017) mengatakan keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarganya.

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa secara global, tercatat 149,2 juta anak-anak yang lebih muda dari 5 tahun mengalami gangguan perkembangan tahun 2020. Sekitar 95% anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup di negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2018 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) (WHO, 2021). Hasil Survey Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) indeks anak usia 36-59 bulan untuk aspek literasi sebesar 64,6% aspek fisik sebesar 97,8% aspek sosial emosional sebesar 69,9% dan aspek learning sebesar 95,2% dan total indeks perkembangan Indonesia tahun 2018 sebesar 88,3% sehingga 11,7% anak usia 36-59 bulan mengalami gangguan perkembangan .

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia antara 3-6 tahun. Usia anak umumnya mengikuti program anak (3-6tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak (Maghfuroh & Putri, 2017). Anak usia ini diharapkan telah mampu menguasai beberapa keterampilan yang menuntut kemampuan motorik halus, seperti menggunakan gunting dengan baik meskipun belum lurus dalam menggunting, mengikat tali sepatu, mewarnai dengan rapi, dan lain lain sesuai dengan perkembangan motorik halus yang dicapainya, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilannya dalam hal-hal tersebut.

Bermain origami adalah suatu kegiatan

melipat kertas sehingga membentuk sesuatu, misalnya bentuk hewan, bunga, atau alat transportasi Santi & Setyowati, (2018). Salah satu cara menstimulasi perkembangan motorik halus adalah bermain origami, karena kegiatan bermain origami merupakan kegiatan bermain sensori atau motor play sehingga dapat melatih kemampuan anak khususnya kemampuan motorik halus. Berdasarkan hasil penelitian dari Setiawan & lestari (2022) mengenai efektivitas bermain origami untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah menunjukkan terdapat pengaruh bermain origami terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di PAUD Tunas Harapan Desa Gio Timur Kecamatan Moutong.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “ Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tahap Perkembangan Anak Usia Prasekolah dengan Intervensi Bermain Origami”.

METODOLOGI STUDI KASUS

Studi kasus ini merupakan sesuatu yang untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan keluarga tahap perkembangan anak usia prasekolah dengan intervensi bermain origami. Subjek yang di gunakan dalam studi kasus ini merupakan keluarga dengan tahap perkembangan usia anak prasekolah dengan intervensi bermain origami. Fokus studi yang akan di bahas dalam karya tulis ilmiah ini adalah pemberian permainan origami pada keluarga dengan. tahap perkembangan usia anak prasekolah untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. Pengambilan kasus akan dilakukan pada tanggal 29 Januari sampai 04 Februari 2024. Tempat penelitian yang akan dilakukan pada pengambilan studi kasus ini dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Gondangrejo Karanganyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian ini didapatkan data subjektif Ny. E mengatakan memiliki anak pertama berusia 5 tahun. Ny. E mengatakan tidak mengetahui pentingnya bermain origami untuk melatih perkembangan motorik halus pada anak. Salah satu terapi yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah adalah bermain origami. Bermain origami merupakan permainan yang diterapkan

pada anak usia prasekolah dengan melipat kertas menjadi objek yang dapat mengembangkan daya cipta dan memberikan rasa senang pada anak sehingga anak membantu anak menurunkan pikiran cemas takut, sedih, tegang dan nyeri (Santi & Setyowati, 2018).

Diagnosis keperawatan utama pada studi utama pada studi kasus ini yaitu kesiapan peningkatan proses keluarga(D.0123). Data dari diagnosis utama didapatkan data subjektif Ny. E mengatakan tidak mengetahui tentang pentingnya permainan origami untuk melatih motorik halus pada anak. Data Objektif yang didapatkan saat pengkajian antarlain subjek tampak bingung saat diberikan pertanyaan tentang pentingnya permainan origami.

Intervensi keperawatan pada studi kasus ini bertujuan agar masalah tersebut teratasi. Berdasarkan perumusan masalah dan skoring penulis menentukan perencanaan keperawatan yang diambil adalah kesiapan peningkatan proses keluarga (D.0123). Tujuan umum: setelah dilakukan kunjungan selama 4 kali diharapkan promosi kebutuhan keluarga membaik (L.13490). Dengan kriteria hasil aktifitas mendukung pertumbuhan anggota keluarga meningkat, ketepatan keluarga pada tahap perkembangan meningkat, minat keluarga melakukan aktifitas yang positif meningkat. Tujuan khusus : setelah dilakukan 4 kali kunjungan diharapkan keluarga mampu mengenal masalah : identifikasi data anggota keluarga dan penandatanganan informed consent, identifikasi keinginan meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak dan tujuan bermain origami, keluarga mampu mengambil keputusan masalah Kesehatan : fasilitas pengambilan keputusan secara kolaborasi, keluarga mampu merawat anggota yang sakit : memotivasi anggota keluarga untuk melakukan aktivitas bersama, diskusi bersama, keluarga mampu memodifikasi lingkungan : ajarkan strategi menciptakan lingkungan rumah yang bersih dan sehat, keluarga mampu memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan : ajarkan penggunaan system fasilitas kesehatan yaitu BPJS.

Iplementasi keperawatan yang dilakukan penulis selama 4x kunjungan pada tanggal 30 Januari 2024 sampai tanggal 04 Februari 2024 melakukan tindakan mengidentifikasi data anggota keluarga dan penandatanganan

informed consent, mengidentifikasi pemahaman keluarga terhadap masalah, mengkaji tingkat pengetahuan tentang terapi bermain origami, memberikan kuisisioner pra skrining perkembangan (KPSP). Memberikan terapi bermain origami, memotivasi anggota keluarga untuk melakukan aktivitas bersama seperti makan bersama,diskusi bersama. Mengidentifikasi faktor yang berkontribusi terhadap gangguan pemeliharaan rumah, mengajarkan strategi menciptakan lingkungan rumah, yang bersih dan sehat, memberikan kuisisioner pra skrining, perkembangan setelah diberikan permainan origami.

Evaluasi dari masalah kesiapan peningkatan proses keluarga dilakukan pemberian permainan origami pada tanggal 04 Febuari 2024. Diketahui bahwa sesudah dilakukan implementasi dengan menggunakan permainan origami motorik halus pada anak meningkat.

Dengan hasil pengukuran KPSP sebelum diberikan permainan origami yang tadinya bisa melakukan 2 tindakan, setelah diberikan permainan origami anak bisa melakukan 3 dari 3 pertanyaan. Evaluasi yang digunakan adalah sumatif.

Evaluasi yang dilakukan pada akhir pemberian asuhan keperawatan Penilaian evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan metode SOAP (Subjektif, Objektif, Analisa, Planning) (Wardani, 2013). Hasil evaluasi diagnosis kesiapan peningkatan proses keluarga data subjektif : keluarga Tn. A sudah paham tentang kesehatan dan juga tentang terapi bermain origami, Objektif : keluarga tampak sudah mengerti tentang terapi bermain origami dan manfaatnya, Analisa : masalah teratasi dengan keluarga mampu melakukan 5 fungsi keluarga, Planing : melanjutkan terapi bermain origami secara mandiri dengan didampingi orangtua.

Hasil evaluasi diagnosis kedua Perilaku Kesehatan Cenderung beresiko subjektif : keluarga mengatakan sudah paham tentang pentingnya kesehatan dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, Objektif: keluarga tampak sudah memahami tentang pentingnya Kesehatan dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan Analisa : masalah teratasi dengan keluarga mampu melakukan 5 fungsi keluarga, planning : intervensi dilanjutkan secara mandiri dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

**Tabel 4.2 Hasil Pengukuran Pra
Skrining(KPSP)
Sebelum Dan Setelah Terapi Bermain
Origami**

Aspek yang dinilai	Pretest		Posttest	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Motorik halus	2	1	3	0

KESIMPULAN

Pengkajian berdasarkan proses keperawatan yang dilakukan tentang pengetahuan pentingnya terapi bermain origami untuk meningkatkan motorik halus pada An. E . Data yang didapatkan pada saat pengkajian yaitu data subjektif dan data objektif. Data subjektif yang ada pada saat pengkajian yaitu keluarga Tn. A mengatakan tidak mengetahui tentang pentingnya terapi bermain menggunakan origami, pada pengkajian awal juga melakukan penilaian perkembangan pada An. E menggunakan instrumen kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) dan An. E dapat melakukan dari 3 instruksi atau pertanyaan dan dapat menjawab atau melakukan yang di instruksikan mendapatkan nilai 2

Diagnosis keperawatan yang menjadikan fokus utama pada An. E yaitu kesiapan peningkatan proses keluarga (D.0123).

Intervensi yang dilakukan yaitu permainan origami dilakukan selama 4x kunjungan 10-15 menit, untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak.

Implementasi keperawatan yang sudah sesuai dengan intervensi yang dibuat oleh penulis dan permainan origami merupakan permainan yang diambil penulis untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak.

Evaluasi setelah dilakukan kunjungan rumah selama 4x , masalah keperawatan terpenuhi, tindakan permainan origami dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

SARAN

a. Bagi Puskesmas

Hasil aplikasi riset penelitian ini dapat diaplikasikan oleh kader posyandu maupun petugas kesehatan dari Puskesmas dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat terutama pada anak usia prasekolah.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan, diharapkan hasil riset dan penelitian dapat digunakan dalam pengembangan ilmu keperawatan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan ilmu keperawatan yang tidak hanya berfokus pada rumah sakit, namun juga puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama sehingga diharapkan tidak hanya berfokus pada rumah sakit, namun juga puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama sehingga diharapkan tidak hanya berfokus pada orang sakit tapi juga pada orang sakit tapi juga pada orang yang sehat dan informasi mengenai masalah kesehatan dapat diberitahukan pada masyarakat sebagai tindakan pencegahan.

c. Institusi Pendidikan

Hasil karya tulis ilmiah ini sebagai sumber informasi bagi institusi dalam pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

d. Bagi klien dan keluarga

Bagi keluarga klien, dimana klien masih berusia 5 tahun keluarga ikut berpartisipasi dan mengarahkan klien pada kegiatan yang positif dan bermanfaat, sehingga dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Duvall & Logan.(1986). Marriage & Family Development. New York : Harper &Row
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699 Keperawatan Keluarga. 1st edn. Edited by Anna. Bandung: PT Refika Aditama. Keperawatan Keluarga Pada An.S
- Maghfuroh, L, & Putri, K. C. 2017. Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. Journal of Health Sciences, 10(1).
- Mawan Setiawan & Katrina Feby Lestari. 2022. Efektifitas bermain origami untuk meningkatkan perkembangan motorik halus

anak usia prasekolah. Jurnal skolastik keperawatan, vol 8, NO.2, diakses

PPNI, T. P. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI Puskesmas Sei Baung Kelurahan

Setyowati, Murwani. 2018. Asuhan Keperawatan Keluarga. Jogjakarta: Mitra

World Health Organization. (2020). Improving early childhood development: WHO guideline.
<https://www.who.org/research/publication/improving-early-childhood-development-policies-and-practices>